

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrument penelitian sebagai pengumpulan datanya. Sedangkan analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Semen Indonesia Logistik Gresik, yang berada di Jl. Veteran 129. Gresik 61151 Jawa Timur.

3.3 Populasi Dan Sampel

Berikut ini terdapat populasi yang diambil dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Dalam penelitian populasinya adalah karyawan PT. Semen Indonesia Logistik sebanyak 160 karyawan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian
PT. Semen Indonesia Logistik

No.	Unit Kerja	Jumlah (Orang)
1.	Biro Pengembangan Organisasi	6
2.	Biro SDM	12
3.	Biro PBB	10
4.	Biro Umum	20
5.	Biro Manajemen Keuangan	4
6.	Biro Sistem Informasi	10
7.	Biro Pengembangan Perusahaan	13
8.	Biro Hukum dan Manajemen Resiko	4
9.	Biro Keuangan	20
10.	Biro Usaha Pemeliharaan	21
11.	Bidang Usaha Barang Industri	15
12.	Pemasaran Semen dan Bahan Bangunan	15
13.	Penjualan Semen dan Bahan Bangunan	10

Sumber : data jumlah karyawan PT. Semen Indonesia Logistik

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:149) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang menggunakan *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yang didalamnya menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan ber strata secara proporsional (Sugiyono, 2016:152).

Menurut Sugiyono (2016:158) menyatakan bahwa jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, jika populasi 160 orang dan tingkat kesalahan 5% dalam *Tabel Krecie* berjumlah 110 maka sampel yang digunakan 110 responden. Adapun rincian Sampel sebagaimana terdapat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel
Sampel yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel	
			Perhitungan	Jumlah
1	Biro Pengembangan Organisasi	6	6	4
2	Biro SDM	12		8
3	Biro PBB	10		7
4	Biro Umum	20		14
5	Biro Manajemen Keuangan	4	4	3
6	Biro Sistem Informasi	10		7
7	Biro Pengembangan Perusahaan	13		9
8	Biro Hukum dan Manajemen Resiko	4	4	3
9	Biro Keuangan	20		14
10	Biro Usaha Pemeliharaan	21		14
11	Bidang Usaha Barang Industri	15		10
12	Pemasaran Semen dan Bahan Bangunan	15		10
13	Penjualan Semen dan Bahan Bangunan	10		7
Total		160		110

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data dan sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu data Primer. Menurut Sugiyono (2016:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data oleh peneliti dari lokasi/lapangan atau objek penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan kemudian data diolah. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini

adalah jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden, yaitu karyawan tetap PT. Semen Indonesia Logistik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai disiplin, lingkungan kerja dan motivasi serta kinerja karyawan tetap PT. Semen Indonesia Logistik.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent variable*) dengan simbol X, yaitu Disiplin (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) dan Motivasi (X_3).
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) dengan simbol Y, yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruksi sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah

1. Variabel Disiplin (X_1)

Disiplin kerja diartikan sebagai penilaian responden terhadap ketaatan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Sutrisno (2014;194) indikator sebagai berikut :

- a. Ketaatan terhadap ketentuan masuk kerja.
- b. Ketaatan terhadap peraturan.
- c. Ketaatan terhadap prosedur operasional standar (SOP) dalam melaksanakan pekerjaan.

2. Variabel Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan Kerja diartikan sebagai penilaian responden terhadap segala sesuatu yang ada disekitar karyawan yang mempengaruhi dalam melaksanakan tugas yang diemban. Lingkungan kerja dapat diukur dari indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Suasana kerja
- b. Hubungan dengan rekan kerja
- c. Hubungan dengan atasan
- d. Fasilitas yang disediakan
- e. Keamanan di tempat kerja

3. Variabel Motivasi (X3)

Motivasi kerja diartikan sebagai penilaian responden terhadap suatu faktor yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diemban, dengan indikator:

- a. Gaji. Adalah pernyataan responden perihal gaji yang di terima
- b. Tunjangan hari raya. Adalah pernyataan responden perihal tunjangan hari raya.
- c. *Reward*. Adalah pernyataan responden tentang *reward* yang diterima.
- d. *Insentive*. Adalah pernyataan responden tentang *insentive* yang diterima.

4. Variabel Kinerja (Y)

Kinerja adalah pernyataan atasan langsung atas responden terhadap kemampuan dari masing-masing karyawan yang di nilai berdasarkan faktor-faktor yang dianggap penting bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut, penilaian dilakukan PT. Semen Indonesia Logistik. Menurut Robbin (2006:260) dalam Buku Anwar Prabu Mangkunegara (2011 : 75) indikator kinerja yaitu :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Tanggung Jawab
- d. Kerjasama
- e. Inisiatif

3.7 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuisioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dibuat dalam bentuk tabel. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono 2016:168). Dengan skala *Likert* , maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- 1. Untuk jawaban SS (Sangat setuju) : Skor 5
- 2. Untuk jawaban S (Setuju) : Skor 4
- 3. Untuk jawaban RG (Ragu-ragu) : Skor 3
- 4. Untuk jawaban TS (Tidak Setuju) : Skor 2
- 5. Untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 1

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:203) validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2018:51). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terdapat pada objek yang diteliti. Instrument yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dikatakan valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) Uji Reliabilitas atau uji kehandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kita perlu menilai seberapa jauh “goodness” pengukur yang dikembangkan. Jadi kita perlu memastikan bahwa instrument yang akan mengukur variabel apa yang hendak kita ukur dan mengukurnya secara akurat.

Menurut Sugiyono (172:2015) reliabilitas adalah apabila terdapat kesamaan instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Ghozali, 2018:46).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011:160).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov :

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0.10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.9.3 Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji Park, Uji Glejser, melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman*.

Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 (5%), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Disiplin (X1), Lingkungan Kerja (X2), Motivasi (X3) terhadap Kinerja (Y). dengan persamaan berikut :

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat
a = Konstanta
X₁, X₂, X₃ = Variabel Bebas
b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
e = Error

3.10.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018;97) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka R² pasti akan meningkat tanpa melihat

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak, terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi, *Adjusted R²* naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.11 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi null hipotesis statistik yang akan diuji.

- a. Merumuskan hipotesis statistic

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya disiplin kerja, lingkungan kerja dan motivasi kerja secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan tetap pada PT. Semen Indonesia Logistik.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya disiplin kerja, lingkungan kerja dan motivasi kerja secara parsial ada pengaruh terhadap kinerja karyawan tetap pada PT. Semen Indonesia Logistik.

- b. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n-2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = two tail test

c. Kriteria yang dipakai dalam uji t

Membandingkan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan $t < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara signifikan ada pengaruh nyata antara disiplin kerja, lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan tetap pada PT. Semen Indonesia Logistik.
- 2) Nilai signifikan $t > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara signifikan tidak ada pengaruh nyata antara disiplin kerja, lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan tetap pada PT. Semen Indonesia Logistik.

